Wahana Visi Indonesia

Kasih Peduli

Volume 34/ 2016

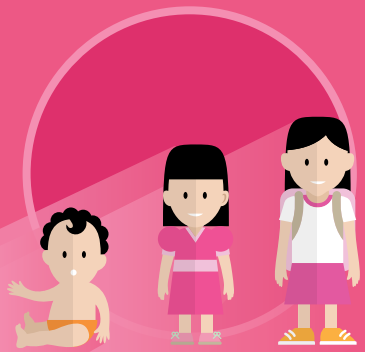

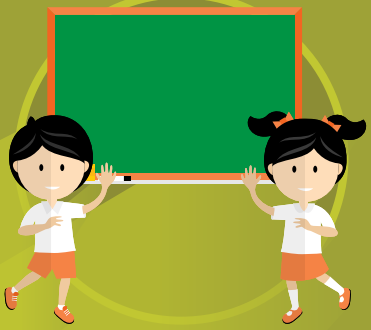

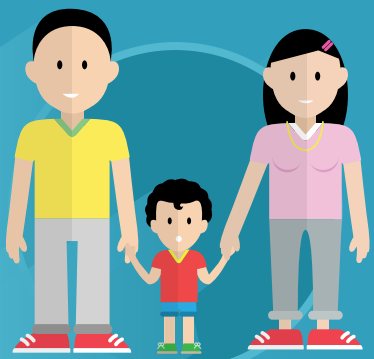

Semangat Memperjuangkan Hak Dasar Anak

- Pernikahan Dini Batal Karena Perdes Perlindungan Anak
- Ruang Konseling Anak
- Erwin Parengkuan, Hidup Untuk Berbagi
- Konser Kemanusiaan untuk Anak Indonesia
- #BERANI MIMPI

DARURAT Kekerasan Anak

Majalah ini digarap dalam suasana peringatan Hari Keluarga Nasional (29 Juni) dan Hari Anak Nasional (23 Juli). Tahun ini kedua peringatan tersebut berfokus pada upaya melindungi anak agar terhindar dari kekerasan. Apalagi kasus kekerasan pada anak di Indonesia marak kita dengar beritanya belakangan ini.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melalui *website*-nya menyatakan, kekerasan pada anak selalu meningkat setiap tahun, dengan lokus di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Monitoring KPAI tahun 2012 di sembilan provinsi menunjukkan 91% anak menjadi korban kekerasan di lingkungan keluarga, 87,6% di lingkungan sekolah serta 17,9% di lingkungan masyarakat. Artinya, anak rentan menjadi korban kekerasan justru di lingkungan yang mengenal mereka cukup dekat. Artinya lagi, pelaku kekerasan justru lebih banyak berasal dari kalangan yang dekat dengan anak.

Selanjutnya disebutkan bahwa selain menjadi korban kekerasan, anak juga dapat menjadi pelaku kekerasan. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya interaksi dalam keluarga sehingga kebutuhan bathinnya kurang terisi. Maka mulailah mereka mencari perhatian dari lingkungan di luar rumah. Oleh karena itu, seperti yang dikatakan oleh Kak Seto Mulyadi, Ketua Komisi Nasional Perlindungan Anak, keluarga berperan paling penting dalam tumbuh kembang anak, terutama dalam hal etika dan estetika. Peran keluarga pun penting dalam pembangunan bangsa.

Kekerasan terhadap anak telah menjadi agenda pembangunan global dan nasional. Tahun lalu Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak menyusun strategi nasional yang disebut dengan Strategi Nasional Penghapusan Kekerasan terhadap Anak 2016-2020. Wahana Visi Indonesia (WVI), sebagai organisasi kemanusiaan yang berfokus pada anak, terus berusaha melakukan upaya-upaya agar kesejahteraan dan hak-hak dasar anak terpenuhi.

Dalam edisi kali ini, Kasih Peduli mengusung topik utama "Kekerasan pada Anak" sebagai wujud partisipasi dalam kampanye "Akhiri Kekerasan terhadap Anak", tema Hari Anak Nasional 2016. Semoga artikel-artikel terkait di dalamnya bermanfaat dan menjadi inspirasi bagi kita semua untuk bersama melakukan upaya perlindungan anak.

Lingkungan layak anak dimulai dari rumah kita.

Regina Veronica Edijono
Editor

Kasih Peduli

Diterbitkan oleh Wahana Visi Indonesia

Pembina WVI
Drs. Ruddy Koesnadi | Pdt. Ester Mariani Ga, M.Si.
Hadi Purnama Widjaja | Frans Lamury
Dra. Francisia Saveria Sika Ery Seda, M.A., Ph.D.
Sebastianus Sumarsono | Miryam S.V. Nainggolan

Pengawas WVI
Jones Guntur Tampubolon

Ketua Pengurus Yayasan WVI
Agnes Wulandari

Direktur Komunikasi
Priscilla Christin

Tim Redaksi
Regina Veronica Edijono | Gloria Kezia Loupatty
Bartolomeus Marsudiharjo | Rena Tanjung

Tim Kreatif
Adi Hutomo | Mario Ciputra

Tim Promosi
Yacobus Runtuwene | Petry Purenia
Mardea Mumpuni | Natasha Roeroe

Wahana Visi Indonesia
Gedung 33 Jl. Wahid Hasyim 33,
Jakarta 10340, tel. 62 21 390 7818
email: berbagi@wvi.or.id

Jl. Graha Bintaro Blok GB/GK 2 no. 09, Pondok Aren, Tangerang Selatan | tel. 62 21 2977 0123

Margorejo Indah 3/ C 116, Surabaya 60238
Tel: +62 318471335
Email: berbagi_kasih@wvi.or.id
Wahana Visi Indonesia
@wahanavisi_id www.wvindonesia.org

Wahana Visi Indonesia (WVI) adalah yayasan sosial kemanusiaan Kristen yang bekerja untuk membawa perubahan berkelanjutan pada kehidupan anak, keluarga dan masyarakat yang hidup dalam keterbatasan. WVI mendedkasikan diri bekerja bersama masyarakat yang paling membutuhkan pendampingan, melayani semua orang tanpa membedakan latar belakang agama, ras, suku atau jender.

Daftar Isi

Advokasi Anak
Semangat Memperjuangkan Hak Asasi Anak 4

WVI dan Peningkatan Kesadaran Akan Hak Anak 6

Kisah Dari Lapangan
Nikah Massal Demi Akta Anak 8

Pernikahan Dini Batal Karena Perdes Perlindungan Anak

Peran Forum Anak dalam Mewujudkan Kota Layak Anak 9

Menambah Pengetahuan dan Sahabat

Ruang Konseling Anak 10

Hati-hati Saat Berpacaran!

Kampanye Perlindungan Anak dalam Bahasa Setempat 11

Sosialisasi UU Perlindungan dan Kekerasan Anak di Sekolah-sekolah

Kesehatan
Program Pos Pintar 12

WVI Serahkan 51 Telepon Pintar untuk Dukung Posyandu 13

Pendidikan
Kepala Sekolah yang Bertekad Baja 14

Ekonomi
Kelas Juragan Bagi Remaja Jakarta 15

Tanggap Bencana
WVI Respon Bencana Kekeringan di Sumba Timur 16

Profil
Erwin Parengkuan, Hidup untuk Berbagi 18

Rindu Bertemu
Anak-anak di Singkawang, Sekadau dan Maro 19

Dekat dengan Tuhan dengan Menjadi Berkat Bagi Sesama 19

Profil Anak
Dari Papua Hingga ke Singapura 20

Menjadi Suara Anak di Halmahera Utara 21

Marketing Activities
Mobil Sahabat Anak Persembahan The Body Shop Indonesia 22

Tumbler One Less Production untuk Anak Indonesia 22

WVI Dorong Swasta Dukung Pembangunan di Jayapura 23

Preciously Pancious Bangun Fasilitas PAUD di Kalimantan Barat 23

Liputan Khusus
Kampanye #BERANI MIMPI untuk Sumba Barat Daya 24

Raymond, Hidup itu Bukan Soal Kita Sendiri 25

Voluntourism, Konsep Baru Berwisata 26

Pameran Foto Jerry Aurum untuk Sumba Barat Daya 27

Global Partnership
Uni Eropa Dukung WVI Wujudkan Kabupaten Layak Anak 28

Menteri Sofyan Djalil Apresiasi Program WVI 28

Peristiwa
Circle of Friends Gathering 29

Major Donor Gathering: "Love God, Love People" 29

Konser Kemanusiaan untuk Anak Indonesia 30

WVI Akhiri Pelayanan di Kota Jayapura 31

SEMANGAT MEMPERJUANGKAN HAK ASASI ANAK

Hak asasi anak terus diperjuangkan dari masa ke masa. Tahun 2016 misalnya, genap 70 tahun UNICEF, organisai internasional PBB, menjadi kekuatan pendorong yang membantu membangun dunia agar hak-hak setiap anak terealisasikan. Organisasi ini menggandeng badan/organisasi lain, baik bersifat internasional dan nasional, ataupun lembaga pemerintah dan nonpemerintah. Dua di antaranya adalah World Vision, yang di Indonesia diwakili oleh World Vision Indonesia dan bemitra dengan Wahana Visi Indonesia (WVI).

HAK DASAR ANAK

Anak-anak dilahirkan dengan derajat, kewarganegaraan dan hak yang sama seperti yang dimiliki orang dewasa. Berdasarkan Konvensi Hak Asasi Anak yang dilansir UNICEF pada 1989, sedikitnya ada sepuluh hak anak, yaitu hak memiliki nama (identitas), hak memiliki status kebangsaan, hak untuk bermain, hak untuk meraih pendidikan, hak untuk mendapatkan perlindungan, hak untuk memperoleh makanan, hak untuk mendapatkan akses kesehatan, hak untuk berekreasi, hak untuk mendapatkan kesamaan/kesetaraan gender, serta hak untuk berperan dalam pembangunan.

Sementara itu di negara kita sejak 2002 berdiri Komisi Nasional Perlindungan Anak (KPAI). Lembaga independen ini dibentuk dalam rangka meningkatkan efektivitas penyelenggaraan perlindungan anak.

Perjalanan Hak

1923

Deklarasi Jenewa tentang Hak Asasi Anak

- Deklarasi Jenewa (*Geneva Declaration of the Rights of the Child*) dirancang oleh Eglantyne Jebb, tokoh reformasi sosial Inggris dan pendiri organisasi *Save the Children*.
- Diterbitkan di Jenewa, Swiss pada 23 Februari 1923.
- Berisi lima poin penting terkait hak-hak dasar anak.

1924

Piagam Kesejahteraan Anak Sedunia

- Dokumen internasional dari Jenewa tersebut lalu diadopsi oleh Liga Bangsa-Bangsa pada 26 November 1924.
- Namanya diganti menjadi Piagam Kesejahteraan Anak Sedunia (*World Child Welfare Charter*).
- Berisi tujuh poin penting (dua poin baru) mengenai hak asasi anak.

4 HAK DASAR ANAK MENURUT KPAI:

Hak tumbuh dan berkembang

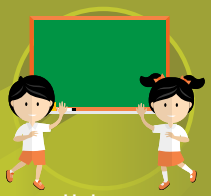

Hak partisipasi

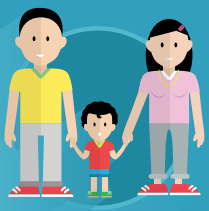

Hak perlindungan

Hak hidup lebih layak

World Vision

Dalam rangka menyejahterakan kehidupan anak dalam bidang kesehatan dan gizi, air dan kebersihan lingkungan, perlindungan, pendidikan serta penyuluhan tentang penyakit HIV/AIDS, UNICEF bekerja sama dengan World Vision. Berdasarkan kasus-kasus yang muncul belakangan ini terkait kekerasan, eksploitasi dan perlakuan tidak pantas terhadap anak, World Vision memberi dukungan lebih dalam hak perlindungan dan hak partisipasi. (K&P)

* Regina V.E, Editor, Wahana Visi Indonesia

Hak Perlindungan Anak

Bersama dengan para mitra, World Vision mendukung upaya:

- Pencegahan eksploitasi, praktik tradisional yang membahayakan, serta kekerasan terhadap anak di dalam keluarga dan masyarakat.
- Melindungi anak yang hidup di tengah situasi rentan.
- Memulihkan kondisi anak-anak yang pernah diperlakukan dengan tidak pantas, diabaikan, atau dieksploitasi.

Hak Partisipasi Anak

Partisipasi anak merupakan salah satu kunci strategis untuk mewujudkan kesejahteraan anak yang berkelanjutan dan menciptakan masyarakat demokratis. Oleh sebab itu World Vision mengupayakan agar suara anak didengar, anak bebas mengeluarkan pendapat dan berekspresi, serta mendapat akses informasi baik di dalam keluarga, masyarakat lokal, tempat umum, institusi, kebijakan pemerintah, serta prosedur pengadilan.

Asasi Anak di Dunia

1959

Deklarasi Hak Asasi Anak

- Pada 1946, setahun setelah berdirinya Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), dokumen tersebut diperbarui dan rampung pada 1948.
- Pada 20 November 1959 diterbitkan Deklarasi Hak Asasi Anak (*Declaration of the Rights of the Child*) berdasarkan struktur dan isi piagam 1924 ditambah sepuluh kaidah baru. Hari ini ditetapkan menjadi Hari Anak Sedunia.

1989

Konvensi Hak Asasi Anak

- 20 November 1989 merupakan perayaan 30 tahun Deklarasi Hak Asasi Anak.
- PBB melalui UNICEF menyelenggarakan sekaligus menerbitkan Konvensi Hak Asasi Anak (*Convention of the Rights of the Child*), yang efektif per 20 September 1990.
- Merupakan traktat hak asasi anak di bawah usia 18 tahun menyangkut hak asasi manusia di bidang politik, ekonomi, kesehatan, dan budaya; berisi 54 pasal.

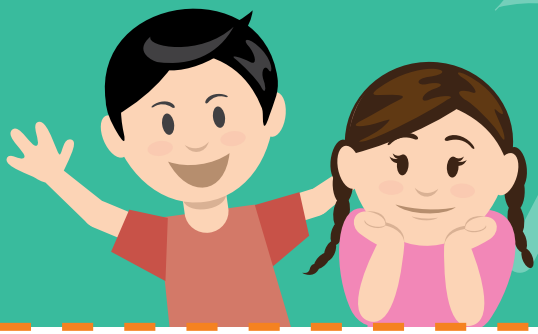

WVI DAN PENINGKATAN KESADARAN AKAN HAK ANAK

Seperti yang tertera dalam profil organisasi, semua program pelayanan WVI berusaha memperjuangkan agar anak-anak memperoleh hak-haknya secara lebih baik. WVI mencoba menghentikan praktik kekerasan pada anak, baik secara verbal, fisik maupun seksual. Upaya yang dilakukan tersebut sesuai dengan isitlah dan konsep perlindungan anak yang dicetuskan UNICEF. Badan PBB ini merujuk perlindungan anak pada upaya-upaya untuk mencegah dan menanggapi kekerasan, eksploitasi dan tindakan-tindakan tidak pantas terhadap anak. Termasuk di dalamnya adalah eksploitasi seksual komersial anak, perdagangan anak, pekerja anak, praktik tradisional yang membahayakan anak seperti *female genital mutilation*, serta perkawinan dini (usia di bawah umur).

Selain itu WVI juga mendukung hak partisipasi anak. Organisasi ini membuka dialog antara anak dan orang dewasa untuk bertukar gagasan dan bekerja sama. Upaya ini dilakukan untuk mendorong anak mengutarakan pendapat dan ikut berpartisipasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pada tahun 2012-2015 WVI menetapkan enam prioritas yang mewarnai semua programnya dalam upaya mencapai kesejahteraan anak. Salah satu sasaran tersebut adalah "Terciptanya keluarga dan masyarakat yang penuh kasih dan aman". Beberapa pendekatan yang digunakan WVI adalah forum anak, kota/desa layak anak, serta mekanisme perlindungan anak (perlindungan dan advokasi anak). (K&P)

* Regina V.E, Editor, Wahana Visi Indonesia

Forum Anak

• Sarana bagi anak untuk berbagi, bersuara, menyampaikan aspirasi dan kebutuhan.

• **2.163** anak terlibat di Forum anak di **30** ADP.

"Sebagai anggota pengurus Forum Anak, tugas saya memperhatikan lingkungan sekitar rumah, apakah layak anak atau tidak, Dulu sering terjadi kekerasan terhadap anak oleh orang tua dan lingkungannya di Abepantai. Pelan-pelan saya dekati mereka dan beri pengertian." (Kristina Penina Awom, Monitoring & Evaluation Forum Anak 2009, WVI Kantor Operasional Port Numbay, Papua).

"Kegiatan ini melatih saya untuk mampu menyuarakan suara anak di desa saya, sehingga orang tua dan masyarakat memahami hak anak dan bertanggung jawab dalam pemenuhan hak anak" (Jenny, Presiden Forum Anak Desa Pantok, WVI Kantor Operasioanal Sekadau, Kalimantan Barat).

Kota/Desa Layak Anak

• WVI secara aktif berkontribusi untuk Kota/Desa Layak Anak karena inisiatif ini akan mempengaruhi akuntabilitas pemerintah dalam memenuhi pemenuhan dalam memenuhi pemenuhan hak anak melalui kebijakan, program dan kegiatan.

• Salah satu wilayah yang sedang menjadi fokus pendampingan WVI untuk menuju Kabupaten Layak Anak adalah Bengkayang di Kalimantan Barat. Kantor Operasional Bengkayang memfasilitasi terbentuknya Kelompok Belajar Anak dan Forum Anak di sana.

Mekanisme Perlindungan & Advokasi Anak

• Langkah untuk melaporkan dan menangani insiden kekerasan terhadap anak, pelecehan anak dan eksploitasi anak dari tingkat desa lalu mereferensikan ke institusi terkait.

• Program Papua Pendidikan Damai (PAPEDA) dan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal – Pakima Hani Hano - yang diselenggarakan di sekolah-sekolah wilayah Kabupaten Lanny Jaya dan Kabupaten Jayawijaya di Pegunungan Tengah Papua, memberikan dampak positif. Terbukti dengan:

o Meningkatnya angka tingkat rasa aman pada anak dari 86% ke **132%**

o Menurunnya angka tingkat kekerasan pada anak sepanjang 2015:

99%	89%	99%
34%	38%	8%
Kekerasan fisik	Kekerasan verbal	Kekerasan psikis

Kisah *dari* Lapangan

Nikah Massal Demi **Akta Anak**

Akta pernikahan yang diterima setelah mengikuti pernikahan massal berguna untuk mengurus akta lahir anak.

Data dari *Child Monitoring System* (CMS) 2015 menunjukkan bahwa 230 dari 500 anak dampingan program WVI Kantor Operasional Halmahera Timur, Maluku, belum memiliki akta kelahiran. Berdasarkan hasil kesepakatan bersama antara pemerintah desa, kecamatan, gereja, WVI dan Dispendukcapil, pada 3 Oktober 2015 diadakan pertemuan untuk membenahi urusan administrasi kependudukan di Kecamatan Maba dan pengurusan akta lahir anak.

Nikah masal adalah upaya tindak lanjutnya. Terhitung 100 keluarga mengikuti pernikahan massal pada November 2015 dan mendapat akta pernikahan yang berguna untuk mengurus akta lahir anak. Kegiatan serupa diadakan pula di desa-desa lain pada Januari dan Februari 2016.

Selanjutnya Camat Maba melakukan *follow up* terhadap proses ini sehingga semua anak di Kecamatan Maba dijamin memiliki akta lahir. Kecamatan Maba juga dijadikan salah satu kecamatan percontohan dalam hal pengurusan administrasi kependudukan dan akta anak.

WVI terus melakukan advokasi serta tindak lanjut terhadap hasil *monitoring* anak dengan melibatkan beberapa pemangku kepentingan di tingkat kabupaten, kecamatan serta desa. Langkah ini terus dilakukan untuk menciptakan lingkungan kehidupan anak yang mendukung tumbuh kembang anak dan perlindungan yang baik bagi anak. (K&P)

* Henry Gabriel, INT ADP Manager, Kantor Operasional Halmahera Timur

Pernikahan Dini Batal Karena Perdes Perlindungan Anak

Banyak usaha dilakukan untuk menuju Desa Ramah Anak di Desa Pawis Hilir, Kecamatan Jelimpo, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Salah satu usaha tersebut adalah penyusunan Peraturan Desa tentang Perlindungan Anak (Perdes PA).

Dalam penyusunan Perdes PA ini, masyarakat diajak untuk menggali isu-isu terkait hak dan perlindungan anak di desa. Kemudian lahirlah butir-butir Perdes yang melindungi anak dari segala bentuk pelanggaran hak anak seperti kekerasan, narkoba, dan pernikahan dini. Perdes PA tersebut kini sudah mulai diimplementasikan di Desa Pawis Hilir.

Pawis Hilir adalah salah satu desa yang didampingi oleh WVI Kantor Operaional Landak. Dusun Pawis Hilir adalah satu dari tiga dusun di Desa Pawis Hilir. Setidaknnya sudah ada dua anak SMP yang batal menikah berkat Perdes PA. Kepada Dusun dan Kepala Desa Pawis Hilir menjelaskan kepada orang tua mereka bahwa anak di bawah 18 tahun belum siap berkeluarga. Akhirnya kedua anak tetap melanjutkan sekolah. Perdes PA di Pawis Hilir telah menyelamatkan anak untuk menerima hak yang seharusnya mereka dapat. (K&P)

* Jesicca Chlaudia, Community Development Coordinator, Kantor Operasional Landak

Peran Forum Anak dalam Mewujudkan **Kota Layak Anak**

Forum anak merupakan wadah partisipasi, berkreasi mengeluarkan pendapat, dan menyalurkan aspirasi anak yang dibentuk oleh anak-anak dampingan WVI, termasuk WVI Kantor Operasional Port Numbay. WVI mendampingi Forum Anak yang memulai kemandiriannya baik dalam mengadakan pertemuan dengan anggotanya maupun pejabat pemerintah daerah setempat.

Pendekatan dengan pemerintah melalui Forum Anak merupakan upaya baik dari pemerintah dan WVI untuk mewujudkan Kota Layak Anak. Dengan melibatkan anak-anak dalam proses pengambilan kebijakan di Kota Jayapura diharapkan akan lahir kebijakan pemerintah yang ramah anak. Dalam rangka inilah Forum Anak melakukan dialog secara langsung dengan Walikota Jayapura, tentang isu anak dan kekerasan yang dialami oleh anak-anak baik di rumah maupun di lingkungan mereka berada.

Partisipasi anak dalam menyalurkan aspirasi diwakili melalui Forum anak.

"Secara pribadi saya mendapatkan banyak hal, terutama kesempatan untuk menyuarakan hak anak seperti menentang perlakukan kekerasan terhadap anak. Beruntung pemerintah Japaura sekarang melihat bahwa persoalan ini adalah masalah serius. Jayapura sedang menuju Kota Layak Anak. Ini pencapaian yang bagus. Ini karena promosi terus-menerus oleh WVI," ujar Jeremias Jimmi Oliver Muabuay, Ketua Forum Anak Jayapura 2012-2015. (K&P)

* Alex Japalatu, dikutip dari buku yang diterbitkan oleh WVI Kantor Operasional Port Numbay

Menambah Pengetahuan dan Sahabat

Jenny adalah Presiden Forum Anak Desa Pantok, forum anak desa pertama yang dibentuk di Kabupaten Sekadau, Kalimantan Barat. Pada 14-16 April 2016 ia mengikuti kegiatan Regenerasi Forum Anak Daerah Kabupaten Sekadau di Hotel Multi Sekadau. Ia bercerita bahwa banyak hal baru yang ia pelajari selama mengikuti kegiatan, antara lain pengembangan diri, peta masalah anak, pohon masalah, dan juga harapan anak.

Menurut Jenny, pengetahuan baru yang ia peroleh tersebut dapat membantunya dalam menjalankan tugas ke depannya nanti. "Pengetahuan baru ini melatih saya untuk mampu menyuarakan suara anak di desa kami sehingga orang tua dan masyarakat memahami hak anak dan bertanggung jawab dalam pemenuhan hak anak."

Jenny pun melanjutkan, dengan mengikuti kegiatan selama tiga hari itu selain menambah pengetahuan, ia juga mendapat banyak sahabat baru dari wilayah lain di Sekadau. "Kami saling berbagi mengenai permasalahan-permasalahan anak yang terjadi di wilayah masing-masing." Ia berharap Forum Anak dapat membantu terpenuhinya kesejahteraan anak-anak di Sekadau. (K&P)

* Jenny, dikutip dari Buletin *Sahabat Anak*, WVI Kantor Operasional Sekadau

"Pengalaman mengikuti Regenerasi Forum Anak sangat membanggakan untuk saya," ujar Jenny.

Sebelum ada Ruang Konseling ini, Komisi Perlindungan anak (KPA) melakukan proses konseling di warung makan/minum, sekolah atau tempat yang dianggap aman dan nyaman bagi KPA dan korban.

Ruang Konseling Anak

WVI Kantor Operasional Singkawang, Kalimantan Barat, melayani anak-anak dan masyarakat di Kecamatan Sungai Betung dan Samalantan sejak 2001. Program perlindungan anak menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu upaya Kantor Operasional Singkawang adalah memfasilitasi ruang konseling bagi anak dan perempuan yang pernah mengalami kekerasan. Ruang ini berada di Pusat Koordinasi (Pusko), yaitu tempat untuk koordinasi bagi staf dan masyarakat di Kecamatan Samalantan dan Sungai Betung.

Badan Pemberdayaan Masyarakat Pemerintah Desa Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana (BPMPDPPKB) Bengkayang, Kepolisian Sektor dan Kecamatan di Samalantan dan Sungai Betung, Kepala Desa, RT, Forum Anak, Tokoh Agama dan Adat dan Pihak Sekolah, mendukung adanya ruang konseling. "Saya menyambut baik adanya ruang konseling ini, kami orang dewasa sering melanggar hak anak karena tidak menyediakan fasilitas yang layak anak", ujar Kepala Sekolah SMPN 1 Sungai Betung. Ruang konseling di Pusko Sungai Betung diresmikan pada 19 November 2014, sedangkan ruang konseling Pusko Samalantan dibuka pada 24 November 2014. (K&P)

* Rini Setyowati, Child Ministry Coordinator, WVI Kantor Operasional Singkawang.

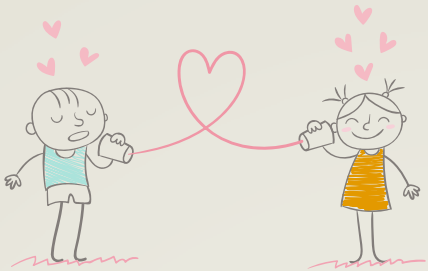

Hati-hati Saat Berpacaran!

WVI Kantor Operasional Sintang, Kalimantan Barat, juga mendampingi Forum Anak Desa Nanga Tempunak. Kegiatan yang mereka lakukan antara lain adalah pertemuan yang membahas tentang program tahunan forum anak yang diajukan ke Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Desa 2016. Forum Anak ini sepakat mengangkat bidang kesehatan, yaitu daur ulang sampah plastik untuk prakarya. Selain itu mereka juga mengusung bidang perlindungan anak yang mensosialisasikan tentang bahaya pergaulan bebas dan kekerasan dalam berpacaran. Di bidang pendidikan, topik yang diangkat adalah sosialisasi larangan pernikahan dini. Dan, yang terakhir adalah bidang partisipasi yang berfokus pada kerja bakti desa. (K&P)

*Yani Wulandari, Field Facilitator, WVI Kantor Operasional Sintang

Forum Anak Desa Nanga Tempunak sedang mempresentasikan program kerja di pertemuan rutin Forum Anak.

Kampanye Perlindungan Anak dalam Bahasa Setempat

Berbagai keberhasilan dan tantangan dihadapi oleh Kantor Operasional TTS dan Manggarai dalam mengimplementasikan *Child Protection and Advocacy Project.* Hingga akhir 2015 kedua kantor operasional ini membentuk 7 Komite Pelindungan Anak Desa (KPAD) berikut SK dari Kepala Desa. Mereka juga berhasil mensahkan 5 Peraturan Desa mengenai Perdes Perlindungan Anak dan memasukkan Perdes dalam APBDES.

Kasus-kasus kekerasan yang dilaporkan ke KPAD ditindaklanjuti dengan merujuk kepada lembaga-lembaga terkait. Kasus pelecehan seksual dari Desa Basmuti misalnya sudah diputus oleh Pengadilan dan pelaku dijatuhi hukuman 6 tahun. Di Desa Kelle, kasus perkosaan pelaku sudah ditahan dalam proses Berita Acara Pemeriksaan (BAP). Di Desa Neke, Bone dan Oeue, dalam kasus perkosaan para saksi sudah di BAP, namun tantangannya ada pelaku yang melarikan diri, pelaku tidak dikenal.

Kantor Operasional TTS juga melakukan kampanye dengan membuat baliho bertemakan anti kekerasan seksual dan anti kekerasan terhadap anak dengan menggunakan bahasa setempat. (K&P)

* L.S. Nugroho, Child Protection Specialist, Advocacy Department, WVI

Kampanye anti kekerasan terhadap anak di Flores Timur disertai bahasa daerah.

Sosialisasi **UU Perlindungan dan Kekerasan Anak** di Sekolah-sekolah

Cerita pendampingan dan pelayanan WVI di Kabupaten Flores Timur (Flotim) dikisahkan oleh Yohana Lamury, Ketua Forum Komunikasi Pemerhati dan Perjuangan Hak-Hak Perempuan (Forkom P2HP) Kabupaten Flotim. Ia bercerita bahwa mereka mulai bekerja sama dengan WVI Kantor Operasional Flotim sekitar 2005 karena kedua lembaga memiliki orientasi yang sama. "Kami bekerja sama karena sasaran dari lembaga sama, yaitu mengenai anak-anak, terutama perlindungan anak dari kekerasan. Saya tahu WVI begitu dekat dengan anak-anak," ujar Yohana.

Selama menjalin hubungan kerja sama, ungkap Yohana, Lamury, forum sosial tersebut merasa sangat terbantu oleh WVI. Setiap kali WVI melakukan kegiatan di wilayah dampingan dan pelayanannya yang berkaitan dengan anak, Forkom P2HP Flotim selalu dilibatkan dan diikutsertakan dalam kegiatan-kegiatan tersebut, di antaranya. sosialisasi mengenai perlindungan dan mengatasi terjadinya tindakan kekerasan terhadap anak.

WVI banyak melayani, melakukan pendampingan dan melakukan advokasi nyata terhadap anak. Kata Yohana, WVI tidak hanya ikut serta dan terlibat membangun sarana-sarana fisik. "WVI telah menunjukkan aksi nyata membangun manusia-manusia Flotim melalui anak-anak." (K&P)

* Wentho Eliando, dikutip dari buku terbitan Kantor Operasional Flores Timur

"Saya mewakili Forkom P2HP diajak WVI ke sekolah mensosialisasikan UU Perlindungan Anak dan Kekerasan Terhadap Anak," ujar Yohana.

Program Pos Pintar

Keberhasilan Wahana Visi Indonesia (WVI) menerapkan aplikasi telpon pintar untuk mendukung kegiatan Posyandu di Sikka, Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Jakarta pada 2014-April 2016, menarik perhatian grup perbankan HSBC. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), HSBC berkomitmen untuk mendanai replikasi program *mPosyandu* di wilayah lain untuk periode Januari 2016-Desember 2017.

Pos Pintar adalah Program Penguatan Posyandu untuk memperbaiki sistem pendataan pemantauan tumbuh kembang serta meningkatkan konseling gizi di mayarakat dengan menggunakan teknologi berbasis telepon pintar yaitu aplikasi mobile Posyandu atau *mPosyandu*. Selain melakukan peningkatan kualitas data pemantauan pertumbuhan di Posyandu serta peningkatan konseling Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA), program ini memadukan pemantauan perkembangan yakni Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK).

Program Pos Pintar bermanfaat bagi masyarakat di Keluarahan Sungai Jawi Luar, Sungai Jawi Dalam, Sungai Beliung, Pal Lima di Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak (Kalimantan Barat); Kelurahan Simolawang dan Sidodadi, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya; serta Kelurahan Cilincing dan Semper Barat, Kecamatan Cilincing, Kota Jakarta Utara. (K&P)

* Bartolomeus Marsudiharjo, Field Comms Officer, Wahana Visi Indonesia

SASARAN LANGSUNG

FOKUS PROGRAM

Meningkatkan Kualitas Data Posyandu:
- Meningkatkan akurasi perhitungan usia
- Meningkatkan akurasi perhitungan status pertumbuhan balita

Meningkatkan Konseling Pemberian Makan pada Bayi dan Anak (PMBA) baik di Posyandu maupun melalui kunjungan rumah oleh kader-kader terlatih.

AKTIVITAS KUNCI

WVI Serahkan **51 Telepon Pintar** untuk Dukung Posyandu

Manajer Wahana Visi Indonesia (WVI) Program Pos Pintar, Yosellina, secara simbolis menyerahkan bantuan berupa telepon pintar kepada Kepala Dinas Kesehatan Pontianak, Sidiq Handanu di tengah-tengah acara Jambore Kader Posyandu di Pontianak, Rabu (10/5).

Penyerahan bantuan secara simbolis .

Wahana Visi Indonesia bekerja sama dengan HSBC dan Bank Ekonomi menyerahkan 51 telepon pintar untuk meningkatkan kualitas pelayanan Posyandu di Kecamatan Pontianak Barat, Kota Pontianak, Kalimantan Barat. Penyerahan telepon pintar itu sekaligus merupakan peluncuran aplikasi *mobile* Posyandu (*mPosyandu*) di kota ini.

Walikota Pontianak Sutarmidji, yang menyaksikan acara serah terima bantuan dari WVI, mengatakan bantuan tersebut sangat bermanfaat karena akan mempermudah kerja kader Posyandu dalam memantau pertumbuhan anak balita.

"Kondisinya bisa cepat diketahui. Itu yang kita harapkan," kata Sutarmidji.

Mengingat pentingnya fasilitas telepon pintar, Sutarmidji menegaskan bahwa Pemerintah Kota Pontianak akan memfasilitasi sekitar **270** Posyandu lainnya dengan telepon pintar.

"Nanti seluruh Posyandu akan dilengkapi dengan telepon pintar berbasis (OS) android, jadi bisa memantau anak-anak yang perlu dipantau kondisi kesehatannya. Orang tuanya juga perlu penanganan seperti apa," kata Sutarmidji merujuk pada telepon pintar.

Penggunaan aplikasi telepon pintar untuk mendukung kegiatan Posyandu yang sebelumnya dilakukan di Sikka, Nusa Tenggara Timur, dan di Jakarta, terbukti mampu meningkatkan akurasi perhitungan usia dan meningkatkan akurasi penentuan status pertumbuhan balita.

Pada kesempatan itu, Sutarmidji juga mengatakan bahwa kader Posyandu mempunyai peran yang sangat efektif dalam menurunkan tingkat kematian ibu hamil dan balita, oleh karena itu pihaknya akan memberikan pelatihan yang intensif kepada seluruh kader Posyandu di Pontianak yang berjumlah 712. (K&P)

Program Pos Pintar WVI yang didukung oleh HSBC menjangkau:

879 Kader | **151** Posyandu | **7** Kelurahan

Pontianak, Surabaya dan Jakarta

Program ini memberikan manfaat bagi **10.649** balita dan **4.335** baduta. (K&P)

* Bartolomeus Marsudiharjo, Field Comms Officer, Wahana Visi Indonesia

Kepala Sekolah yang **Bertekad Baja**

Tahun 2012 Wahana Visi Indonesia (WVI) mulai intensif melakukan pendampingan pada SDN 07 Sasak dengan metode Sekolah Hijau. Keberhasilan dan kebanggaan yang mereka raih berkat metode ini tidak lepas dari upaya dan dukungan dari Pak Kepala Sekolah.

"Saya merasa sangat bangga. Saya sangat berterimakasih kepada WVI atas segala bantuan yang telah diberikan," ujar Iyus senang.

Namanya Iyus. Meski usianya hampir mencapai kepala lima namun penampilannya tak pernah menua. Sama seperti semangat yang selalu dibangunnya tiap pagi saat akan berangkat ke sekolah tempatnya mengabdi. SDN 07 Sasak, begitu nama sekolah dimana Iyus pernah bersekolah dulu waktu kecil. Tak pernah dibayangkannya dahulu bahwa sekolah ini akan menjadi tempatnya bekerja sekaligus berbakti sebagai guru dan juga kepala sekolah.

Sebagai seorang kepala sekolah tentunya Iyus bertanggung jawab untuk memimpin seluruh warga sekolah termasuk guru dan murid agar tidak hanya pintar namun juga memiliki karakter yang baik. Awalnya, untuk mewujudkan semua itu memang terasa sulit karena sekolah Iyus terletak di Dusun Sasak yang terpencil. Untuk menuju ke sekolah ini, orang-orang harus melewati sungai kecil menggunakan perahu setelah melewati jalanan rusak dari pusat Kecamatan Sajingan Besar. Sungguh sebuah hal yang mustahil dilakukan. Kala itu, harapannya memang tipis namun semangatnnya tak pernah padam sampai akhirnya ia bertemu dengan WVI.

"Tahun 2012, WVI mulai mendampingi kami," ceritanya, "Sejak saat itu saya mulai mengenal metode pengajaran Sekolah Hijau."

Sekolah Hijau mengajarkan anak-anak untuk memiliki Harmoni Diri yaitu hubungan yang baik terhadap diri sendiri, Harmoni Sesama atau hubungan yang baik dengan orang sekitar, dan Harmoni Alam atau hubungan yang baik terhadap lingkungan sekitar.

Sebagai Kepala Sekolah, Iyus menyambut baik segala inisiatif baik yang dibawa oleh WVI ke sekolah. Meski pada awalnya sulit namun, Iyus mengaku tetap berusaha. Namun secara perlahan dengan pendampingan yang intensif, berbagai masalah tersebut dapat teratasi. Banyak perubahan positif yang ia lihat terjadi pada rekannya sesama guru.

"Pada awal perintisan, para guru kurang bekerja sama," cerita Iyus mengenang masa sulit mengawali metode pendidikan ini.

> "Mereka menjadi lebih kreatif dan tidak lagi monoton saat mengajar dan juga semakin semangat. Dulu mereka mudah marah terhadap murid-murid namun sekarang mereka lebih bisa sabar dan mendengar segala keluhan anak," ceritanya lagi.

Secara fisik, perubahan nyata juga terlihat pada bangunan sekolah. Tak ada lagi kesan kumuh seperti yang ditemui empat tahun silam. Suasana kelas juga dibuat senyaman mungkin, kadang dibuat melingkar, kadang tidak ada kursi yang digunakan, hanya meja berkaki pendek yang membuat anak merasa seperti sedang belajar di rumah.

Sekolah Hijau mengantarkan SDN 07 Sasak meraih penghargaan *Millenium Development Goals* (MDGs) Award pada 2010. Tentunya ini menjadi sebuah kebanggaan bagi Iyus dan sekolahnya. Kebanggaan semakin bertambah karena Bupati Sambas juga mengapresiasi apa yang telah dicapai oleh sekolah ini. (K&P)

* Rena Tanjung, Field Comms Officer, Wahana Visi Indonesia

Kelas Juragan Bagi Remaja Jakarta

"Awalnya bawain teman dua bungkus. Ternyata ada teman lain yang mau beli juga. Lalu tambah jadi 5 bungkus, terus 10, hingga 40," Yoga menjelaskan awal mulanya memulai usaha nasi uduk sambal terasinya.

Wahana Visi Indonesia (WVI) mengumumkan pemenang Kompetisi Wirausaha di Kantor Walikota Jakarta Utara Hari Minggu (5/6). Acara ini dibuka oleh M. Efiskal, Asisten Walikota Jakarta Utara. Dihadiri oleh para pemenang serta 250 guru dan para murid.

Kompetisi Wirausaha, yang dikenal pula dengan nama Kelas Juragan, merupakan salah satu kegiatan *Young Project* yang dijalankan WVI di wilayah Jakarta. *Young Project* yang berlangsung sejak 2014 dan akan berakhir tahun 2017 diharapkan dapat membantu 500 anak muda menghasilkan uang lewat wirausaha yang mereka lakukan.

Kompetisi ini dilakukan di empat Sekolah Mengengah Kejuruan (SMK). Kegiatannya diawali dengan seminar motivasi yang disampaikan oleh praktisi usaha. Dalam seminar ini, para fasilitator membagikan pengalamannya dalam jatuh bangun membangun bisnis dan memberikan motivasi wirausaha kepada para peserta.

Tahap pertama kompetisi yang menghasilkan sepuluh pemenang dari empat sekolah di Jakarta Utara dan Jakarta Timur, dinilai layak membawa pulang hadiah untuk memulai usaha. Mereka berasal dari SMK Remaja Pluit, Jakarta Utara, SMK Syahid, Cilincing, Jakarta Utara, SMK Yamas, Kampung Makasar, Jakarta Timur, dan SMK Budi Warman, Kramat Jati, Jakarta Timur.

Tiga motivator dan praktisi bisnis, yaitu Teguh Adi Wibowo dari Bukalapak, Dedi Irwanto dari SMK 8, dan pengusaha muda Valentina Meiliyana mengisi sesi talk show.

Tumpal Malau, *Business Facilitator* WVI Kantor Operasional Urban Jakarta, menjelaskan, "Yang tertarik (mengikuti kompetisi ini) dipersilakan mendaftar dan membuat proposal wirausaha."

Setelah dikritisi dan disetujui, pembuat proposal mendapatkan stimulan untuk menjalankan usaha senilai Rp 500.000. Dengan pemberian stimulan itu, Kompetisi Wirausaha dimulai. Para peserta kompetisi segera menjalankan usahanya dan dinilainya berdasarkan omset, keuntungan, dan kreativitasnya. Sebagai salah satu syarat untuk memenangi perlombaan, kelompok atau perorangan harus mengembalikan stimulan sebelumnya pernah diterima.

"Yang tidak mengembalikan stimulan tidak akan memenangi kompetisi karena dianggap tidak mendapat keuntungan usaha," ujar Tumpal.

Prayoga Pangestu (18) atau Yoga bersama Annida dari SMK Remaja Pluit merupakan pemenang pertama. Mereka menerima hadiah Rp 5.000.000 untuk memulai usaha pecel lele. Saat memenangkan Kompetisi Wirausaha, Yoga dan Annida berjualan nasi uduk sambel terasi di sekolahnya. Juara 2 kompetisi memperoleh hadiah Rp 3.000.000 sedangkan Juara 3 menerima sebesar Rp 2.000.000. (K&P)

* Bartolomeus Marsudiharjo, Field Comms Officer, Wahana Visi Indonesia

WVI Respon **Bencana Kekeringan** di Sumba Timur

El Nino menyebabkan curah hujan berkurang di sebagian wilayah Indonesia, Fenomena ini menimbulkan bencana kebakaran hutan dan kekeringan akibat kemarau panjang di beberapa wilayah sehingga para petani mengalami gagal panen. Salah satu daerah yang mengalami bencana ini adalah Sumba Timur di Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Wahana Visi Indonesia (WVI) bekerja di provinsi Nusa Tenggara Timur sejak 1995. Organisasi yang berpengalaman di sektor adaptasi perubahan iklim ini menitikberatkan pada bantuan kepada petani dalam mengelola sumber daya lokal untuk penghijauan kembali, sekaligus meningkatkan kualitas nutrisi tanah untuk peningkatan kualitas produk pertanian.

Dalam proyek respons kekeringan Indonesia ini, WVI didukung Start Fund. WVI melaksanakan proyek Respons Kekeringan Indonesia di **6 desa** di Kabupaten Sumba Timur, yaitu Desa Kawangu, Watumbaka, Kambajawa (Temu), Tawui, Pinduhurani, dan Billa. Tidak kurang dari **1.575** rumah tangga (sekitar lebih dari 7.000 jiwa), yang mendapat manfaat dari proyek ini. Selama **45** hari durasi proyek, sejak 17 Maret hingga 1 Mei 2016, WVI bersama pemerintah dan masyarakat, fokus kepada dua sektor kegiatan yaitu distribusi uang tunai bersyarat dan membangun pondasi sistem peringatan dini. Start Fund menyediakan dana sebesar **£112.738 (Rp.1.950.669.958)** untuk proyek ini.

Berdasarkan hasil survei dan kajian dari tim WVI, ditemukan rata-rata pengeluaran/konsumsi rumah tangga di daerah tersebut berkisar antara Rp. 725.789 - Rp. 1.088.683/ bulan. Indikator konsumsi yang digunakan adalah jumlah total pengeluaran makanan, bibit pertanian, kebutuhan kesehatan, transportasi, komunikasi dan hutang serta inflasi 7%. Melihat perhitungan ambang batas bawah dan atas tersebut, tim respons memutuskan untuk memberikan bantuan tunai bersyarat sebanyak Rp.908.000 per rumah tangga yang kemudian disepakati bersama. Dengan adanya bantun uang tunai yang diberikan oleh WVI, petani menjadi terbantu terutama untuk membeli bibit. (K&P)

* Rena Tanjung, Field Comms Officer, Wahana Visi Indonesia

"Kekeringan membuat padi saya yang sudah keluar mayang, menjadi mati. Tahun sebelumnya, hasil panen bisa mencapai 400 hingga 500 kilo. Tahun ini hanya berkisar 100 hingga 150 kilo saja. Bantuan ini saya gunakan untuk persiapan bibit dalam persiapan musim tanam mendatang," ujar Jon Meha, warga Desa Billa.

"Saya punya jambu mete mati karena hama penyakit. Sekitar 20 pohon. Bantuan ini mau saya gunakan untuk membeli ayam, supaya bisa dipelihara," kata Naomi dari Desa Tawui.

Camat Kanatang, Okotfinaus Mbau menyatakan bahwa bantuan ini sangat berguna bagi para petani yang terdampak oleh kekeringan. "Sekitar **80-90%** masyarakat di sini, khususnya di Kelurahan Temu, adalah petani. Kekeringan ini menyebabkan banyak kegagalan panen dan otomatis berdampak pada kekurangan bahan pangan. Adanya program bantuan ini sangat membantu kebutuhan dasar masyarakat sambil mereka juga berupaya ke depan misalnya dengan berjualan, bertukang atau berladang bagi masyarakat yang mempunyai lahan di daerah aliran sungai," ujarnya.

Apakah El Nino?

Gejala penyimpangan kondisi laut, ditandai meningkatnya suhu permukaan laut di Samudra Pasifik sekitar ekuator, khususnya di bagian tengah dan timur (sekitar Pantai Peru, Amerika Selatan). Karena lautan dan atmosfer adalah dua sistem yang berhubungan, maka penyimpangan kondisi laut ini menyebabkan penyimpangan kondisi atmosfer dan berdampak pula pada penyimpangan iklim (Supari, Badan Meteorologi Klimatologi Geofisika/BMKG).

Start Fund adalah konsorsium dari 24 lembaga non pemerintah yang dibentuk oleh Start Network. Konsorsium ini bekerja sama dalam penguatan sistem bantuan kemanusiaan yang fokus pada tanggap darurat cepat (*rapid and early crisis*), begitu juga dengan tanggap darurat bencana *slow onset* atau bencana berkejadian lambat.

Erwin (tengah, baju putih) berfoto bersama anak-anak di Soe, Timor Tengah Selatan.

ERWIN PARENGKUAN, Hidup untuk Berbagi

"Bagi saya hidup adalah berbagi dan menjadi saluran berkat untuk sesama."

Erwin Parengkuan dikenal sebagai MC, presenter, dan pembicara publik di Indonesia. Selain itu ia juga mendirikan sekolah komunikasi bernama TalkInc untuk mencetak presenter dan pembicara publik handal. Erwin bersama keluarganya juga sibuk untuk mengurus bisnis *cake shop*-nya, The Baked Goods. Namun di tengah segala aktivitasnya tersebut, Erwin tetap peduli terhadap kehidupan sesama terutama anak-anak Indonesia.

Rasa kepedulian Erwin diwujudkan dengan cara bergabung menjadi sponsor anak WVI. Ia telah menjadi sponsor anak sejak 2011. Hingga saat ini Erwin telah menjadi sponsor 10 orang anak yang tersebar di Papua, Kalimantan Barat, Halmahera Utara, dan NTT.

Bapak dari empat orang anak ini tergerak menjadi sponsor setelah mendapat informasi dari salah seorang rekannya. Memang, kerinduannya dari dulu adalah membantu anak-anak di kawasan Indonesia Timur. Pada tahun ini, Erwin mendapat kesempatan untuk melakukan kunjungan dan bertemu langsung dengan anak-anak dampingan WVI di Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi NTT. Dalam kesempatan tersebut, Erwin melatih 30 orang anak untuk tampil lebih percaya diri di depan publik serta memiliki impian yang besar saat mereka dewasa nanti.

Salah satu momen yang membuat Erwin tersentuh adalah saat ia melihat langsung semangat anak-anak tersebut. Bahkan usai pelatihan, mereka menangis karena tak rela kegiatan menyenangkan ini berakhir. Pengalaman lain yang mengesankan Erwin adalah saat ia mendapat sambutan hangat dari masyarakat di dua daerah di Soe. Baginya sambutan hangat tersebut menambah semangatnya untuk terus memberikan kontribusi positif bagi anak-anak Indonesia.

Di balik segala perbuatan baik yang ia lakukan, Ayah dari empat anak yang berjemaat di Gereja Katolik Kelapa Gading memiliki moto yang sederhana.

"Bagi saya hidup adalah berbagi dan menjadi saluran berkat untuk sesama," ujarnya, "Saya berharap supaya nantinya semakin banyak orang yang peduli terhadap kemajuan anak-anak sehingga Indonesia menjadi maju dan setara dengan negara lain." (K&P)

* Rena Tanjung, Field Comms Officer, Wahana Visi Indonesia

Rindu Bertemu Anak-anak di Singkawang, Sekadau dan Maro

Berprofesi sebagai Notaris & Pembuat Akta Tanah, dan dosen tidak tetap di Universitas Pelita Harapan, Sjamsudin Tjandra tidak menyebut dirinya sukses, melainkan diberkati. Pak Sjam memandang bahwa semua hal yang diterimanya sampai kini adalah berkat dan anugerah Tuhan. Bersama istri dan ketiga anaknya, Pak Sjam percaya bahwa "berdoa dan bersandar pada Tuhan" adalah prinsip yang harus dipegang teguh keluarganya.

Sebagai jemaat GKY (Gereja Kristus Yesus) Green Ville, Jakarta Barat, Pak Sjam dan istrinya, Ibu Hanna terlibat aktif sebagai Guru Sekolah Minggu (GSM). Lebih dari 15 tahun menjadi Sponsor Anak, merupakan kebahagiaan bagi mereka sekeluarga setiap kali menerima *Annual Progress Report* (APR) atau Laporan Perkembangan Tahunan dari ketiga anak yang disponsori. Mereka berasal dari Singkawang, Sekadau, dan Maro; dan sekarang sudah berusia belasan tahun. Perubahan dan perkembangan anak-anak maupun masyarakat yang didukungnya membuat Pak Sjam selalu bersyukur dan berharap hubungan dengan ketiga anak sponsornya bisa lebih dekat lagi. Beliau juga memendam kerinduan untuk suatu saat bertemu secara langsung.

Pak Sjam berpesan kepada sesama sponsor untuk tetap setia. Beliau juga berharap WVI terus mengembangkan pelayanannya dan menjangkau anak-anak yang membutuhkan. (K&P)

* Helen Rikumahu, Sponsorship Engagement Officer, Wahana Visi Indonesia

Dekat dengan Tuhan, Menjadi Berkat Bagi Sesama

KBP Drs. Janner H. R. Pasaribu dan Dra. Juniar Samosir adalah pasangan suami istri yang berkomitmen sebagai Sponsor bagi empat anak sejak 2007. Dilahirkan dalam keluarga petani yang setia melayani Tuhan, KBP Drs. Janner H.R. Pasaribu terus bersyukur atas perjuangan dan pengorbanan orang tua yang berhasil menghantarkannya menjadi polisi, bahkan kini menjabat sebagai Kabid Propam Polda Metro Jaya.

Bapak Janner dan Ibu Juniar dikaruniai tiga anak, yaitu Joshua, Ribka, dan Rachel. Banyak nilai positif yang diajarkan pasangan ini kepada anak-anak mereka, antara lain: kedisiplinan, kerja keras, kerendahan hati, dan yang terutama, dekat dengan Tuhan. Memelihara hubungan dengan keluarga, rekan sekerja dan pimpinan juga merupakan moto hidup yang dipegang Bapak Janner dan Ibu Juniar.

Keluarga yang berjemaat di Gereja Kristus Bogor ini berharap agar Wahana Visi Indonesia semakin dikenal masyarakat, khususnya mereka yang rindu menjadi berkat bagi sesama. Konsistensi nilai-nilai kristiani yang dibawa haruslah menjadi teladan bagi anak-anak yang didampingi sehingga mereka juga bisa menjadi berkat untuk sekelilingnya. (K&P)

* Helen Rikumahu, Sponsorship Engagement Officer, Wahana Visi Indonesia

DARI PAPUA HINGGA KE SINGAPURA

Salemi berada di kelas 4 SD saat ia pertama kali bergabung dalam kegiatan yang dialukakn oleh Wahana Visi Indonesia (WVI), kantor operasional Eruwok. Sejak remaja Salemi aktif berorganisasi di sekolahnya, selain itu ia juga aktif sebagai anggota Sahabat Sumber Informasi (SSI) di Wamena bersama teman-temannya. Kelompok SSI ini bertujuan untuk menyebarkan informasi kepada anak-anak lain di banyak tempat seperti sekolah dan gereja, melalui berbagai media termasuk siaran radio, terutama masalah mengenai HIV/AIDS yang masih menjadi isu yang besar di Papua.

Pemuda berusia 20 tahun asal Papua ini berangkat ke Singapura untuk melanjutkan pendidikannya di jurusan Bisnis di salah satu universitas swasta ternama pada Juli 2016. Salemi mendapatkan beasiswa dari Pemerintah Daerah (Pemda) Papua bersama beberapa orang temannya yang juga tergabung dalam SSI. Salemi sendiri mengetahui informasi beasiswa ini dari teman-teman SSI-nya yang tersebar di beberapa distrik di Wamena.

"Dua bulan setelah mendaftar saya mendapat telepon untuk turun ke Jayapura dan saya melihat nama saya tembus beasiswa tersebut," cerita Salemi yang menjabat sebagai ketua OSIS di sekolahnya selama dua tahun berturut-turut.

Setelah menerima beasiswa, Salemi datang ke Jakarta untuk memilih jurusan dan universitas yang diinginkan. Ia juga mengambil kursus bahasa Inggris untuk persiapan keberangkatannya. Mengenai pilihan jurusannya, Salemi sengaja memilih negara yang berbeda dengan teman-temannya karena ia ingin berada di lingkungan dan suasana baru.

"Awalnya saya anak yang pemalu, tapi saya banyak belajar dari WVI, antara lain bagaimana hidup mandiri, terutama bagaimana beradaptasi dengan lingkungan yang baru," kata Salemi "Dengan begitu saya sekarang punya banyak teman baru, dan saya mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru juga dari kakak-kakak WVI," sambungnya lagi.

Berbicara mengenai rencana masa depannya setelah lulus kuliah, Salemi ingin kembali ke tanah Papua dan terus berkontribusi untuk Papua. "Saya pasti akan kembali ke Papua karena saya kuliah dibiayai oleh dana Pemda dan itu berasal dari masyarakat Papua," janji Salemi.

Salemi bersyukur karena ia bisa turut bergabung dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh WVI karena kegiatan tersebut sangat membantunya untuk menggapai mimpinya. Selain itu, ia juga merasa mendapat keluarga baru dengan teman-teman dan kakak-kakak WVI yang sangat peduli dan terus mendukungnya. (K&P)

* Gloria Kezia Loupatty, Field Comms Officer, Wahana Visi Indonesia

Salemi (baju pink) memimpin rapat evaluasi dan pembuatan program kerja setahun SSI Wamena.

"Saya senang bergabung di SSI dan kelompok radio VBC untuk memberi informasi HIV AIDS kepada teman-teman," ujar Salemi (kaos WVI hijau).

MENJADI SUARA ANAK DI HALMAHERA UTARA

Mersi tinggal di Kabupaten Halmahera Utara (Halut). Gadis yang bersekolah di kelas 3 SMA di salah satu SMA di Halut ini pemalu dan takut berbicara di depan orang banyak. Namun, hal tersebut tidak menghalanginya untuk bercita-cita menjadi bidan karena ia senang membantu orang, terutama jika bisa membantu persalinan ibu-ibu yang melahirkan.

Sebagai anak berusia 17 tahun, Mersi senang menghabiskan waktu bersama teman-temannya. Sayangnya, di desanya sangat sedikit kegiatan positif yang bisa dilakukan oleh mereka. Mersi melihat banyak teman-teman sepermainannya yang terlibat masalah; mulai dari narkoba, perkelahian hingga kehamilan di luar nikah. "Saya ingin membawa perubahan di Halut. Banyak sekali permasalahan yang dihadapi oleh anak-anak di Halut, tapi saya yakin bahwa anak-anak akan menjadi pemimpin yang dapat membawa perubahan besar di Halut," katanya. Gadis ini melanjutkan, "Perubahan harus mulai dari diri sendiri sehingga bisa memotivasi orang lain untuk melakukan perubahan yang lebih lebih besar lagi." Ia ingin menjadi contoh untuk adik-adiknya.

Mersi aktif terlibat dalam program *Peer Educator* yang didukung oleh Wahana Visi Indonesia, Kantor Operasional Halmahera Utara. Dalam *Peer Educator* atau Sahabat Sumber Inspirasi (SSI), Mersi belajar untuk menjadi inspirasi bagi anak-anak lainnya, khususnya remaja, di desanya. Kelompok ini membagikan informasi-informasi penting mengenai perlindungan anak, hak anak, HIV AIDS, pergaulan bebas dan narkoba. Mersi juga belajar bagaimana berbicara di depan banyak orang dan menambah kepercayaan dirinya. "Melalui SSI, saya mempunyai kesempatan untuk mendapatkan banyak pengetahuan baru; saya belajar mengidentifikasi masalah dan bagaimana menyelesaikannya. Selain itu, saya juga menjadi berani untuk berbicara di depan banyak orang, terutama mengenai hak anak" lanjutnya.

Mersi sekarang menjadi Ketua Forum Anak di desanya. Forum Anak tersebut secara resmi berdiri dan disahkan pada 23 Maret 2015 dengan Surat Keputusan dari Bupati Halmahera Utara.

* Nelman Puni, Field Facilitator dan Rani Monika Purba, Development Facilitator, Wahana Visi Indonesia Kantor Operasional Halmahera Utara

Terima Kasih atas dukungan mitra korporasi dan media yang telah bekerja sama dengan Wahana Visi Indonesia dalam mendukung peningkatan kesejahteraan anak-anak Indonesia.

Mobil Sahabat Anak Persembahan **The Body Shop Indonesia**

Penyerahan secara simbolis kunci Mobil Sahabat Anak dari The Body Shop Indonesia kepada Wahana Visi Indonesia

Berdasarkan data yang diperoleh wilayah layanan Wahana Visi Indonesia (WVI) di Halmahera Utara, ditemukan 40% anak di atas 10 tahun di Kabupaten Halmahera Utara belum melek huruf. Untuk mendorong percepatan keterampilan membaca dan menulis, The Body Shop® bersama WVI menyediakan Mobil Sahabat Anak (MSA). MSA merupakan fasilitas perpustakaan keliling yang dilengkapi buku pelajaran dan ilmu pengetahuan. Anak-anak juga bisa belajar dari media audio-visual seperti TV, VCD, DVD, dan tape.

"MSA ini menjadi perpustakaan keliling pertama di wilayah layanan WVI di Halmahera Utara. Apresiasi kami kepada The Body Shop® yang dapat mewujudkan mimpi anak Halmahera Utara memiliki perpustakaan." jelas Beatrice Mertadiwangsa, *Donor Acquisition Manager* WVI.

Sudah tiga tahun The Body Shop® berkolaborasi dengan WVI dalam mendukung pendidikan anak-anak. "Dukungan ini merupakan kontribusi *customer* melalui donasi di gerai kami di seluruh Indonesia dan sejalan dengan semangat *Beauty of Giving* kami" ujar Rika Anggraini, *GM Corporate Communication* The Body Shop® saat membuka acara peluncuran MSA pada 3 Maret 2016 di Jakarta.

Semua upaya akan terus dilakukan oleh The Body Shop® dan WVI demi memperjuangkan keutuhan hidup anak Indonesia. (K&P) * Natasha Roeroe, Media Relations, Wahana Visi Indonesia

Tumbler **One Less Production** untuk Anak Indonesia

Sebagai perusahaan penyedia tempat minum berkualitas untuk segala aktivitas, One Less Production berkomitmen untuk mewujudkan tanggung jawab sosial bagi sesama dan lingkungan. One Less Production meyakini bahwa untuk menciptakan perubahan di dunia, dapat dimulai dengan perubahan pada satu orang.

Sejalan dengan komitmen tersebut, One Less Production menggandeng WVI untuk bersama-sama menciptakan perubahan yang lebih baik untuk anak-anak di wilayah pedalaman. Perusahaan ini berkomitmen mendonasikan **20%** dari setiap keuntungan penjualan untuk mendukung program pengembangan masyarakat melalui WVI. Donasi yang diberikan akan dialokasikan untuk 10 anak di wilayah Kalimantan Barat, Nusa Tenggara Barat, dan Papua, melalui Program Sponsor Anak. Anda pun bisa mengurangi sampah botol plastik di alam Indonesia sambil berdonasi. (K&P)

* Andhini Simeon, Mass of Donor Acquisition, NRD, Wahana Visi Indonesia

WVI Dorong Swasta Dukung Pembangunan di Jayapura

Papua punya kekayaan alam luar biasa, tetapi jika bicara tentang kesejahteraan, wilayah ini sangat tertinggal dari wilayah lain di Indonesia. Menyadari hal itu WVI menggelar forum yang mempertemukan Pemda Jayapura dengan pihak swasta dalam upaya membangun wilayah ini.

Forum bertajuk "Lokakarya Potensi Investasi Dunia Usaha dan Pengembangan Kampung Ramah Anak di Kabupaten Jayapura" ini digelar di Jakarta pada 25 Mei 2016. Tujuannya, mendorong pihak swasta untuk ikut mewujudkan Kampung Ramah Anak (KRA) di Kabupaten Jayapura.

Selama lokakarya berlangsung, Pemerintah Kabupaten Jayapura mendapatkan kesempatan untuk memaparkan rencana pembangunan. Sementara perwakilan korporat berkesempatan menjajaki peluang investasi di Kabupaten Jayapura demi kemajuan wilayah ini.

Bupati Jayapura Mathius Awoitauw menjelaskan bahwa ia sangat proaktif mempromosikan hal-hal menarik tekait kerja sama dengan swasta demi percepatan pembangunan di wilayahnya.

Dari kiri ke kanan, Rina Wirodihardjo Gedy, WVI Advocacy Coordinator for Papua Zone; David Andre Ardhani, WVI National Resources Department Director; Charles Sinaga, WVI General Manager Papua Zone; Mathius Awoitauw Bupati Jayapura; Djoni Paryadi, Aqua Solution Manager PT Yamaha Motor Nuansa Indonesia; serta Yanti Triwadiantini, Sustainability Advisor Indonesia Business Links.

Djoni Paryadi dari Aqua Solution Manager PT Yamaha Motor Nuansa Indonesia mengatakan, "Awalnya saya pesimis. Ternyata di forum ini saya bertemu dengan pihak yang tepat. Mudah-mudahan WVI bisa membuat forum serupa untuk wilayah-wilayah lain," kata Djoni.

Charles Sinaga, General Manager WVI Zone Papua, yakin bahwa pembangunan kabupaten, pengembangan usaha, serta peningkatan kesejahteraan anak dan masyarakat dapat dilaksanakan lebih maksimal, selama tiga lembaga (tripartit) yaitu organisasi masyarakat sipil, pemerintah, dan pihak sektor usaha dapat bekerja sama. (K&P) * Bartolomeus Marsudiharjo, Field Comms Officer, Wahana Visi Indonesia

Preciously Pancious Bangun Fasilitas PAUD di Kalimantan Barat

Resto kuliner yang menyajikan makanan *pancake* dan *waffle*, *Pancious*, kembali bekerja sama dengan WVI dalam *Preciously Pancious*. Kegiatan ini merupakan bentuk komitmen Pancious terhadap kemajuan pendidikan anak Indonesia.

Setiap memberi donasi Rp 20.000 di seluruh outlet *Pancious* di Indonesia, pelanggan akan mendapatkan boneka Teddy Bear lucu. Yang menarik, seluruh nilai donasi akan dilipatgandakan pada akhir periode program. Sehingga, anak-anak di Landak, Sambas dan Singkawang Kalimantan Barat, dapat menempati bangunan PAUD yang layak untuk menjadi tempat bermain dan belajar. (K&P) * Mardea Mumpuni, Marketing Communications – Wahana Visi Indonesia

Kampanye #BERANI MIMPI untuk Sumba Barat Daya

Sebagai bentuk komitmen terhadap keutuhan hidup anak-anak Indonesia, WVI menginisiasi sebuah kampanye digital bertajuk #BERANIMIMPI, yang mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk berbuat sesuatu bagi penduduk, terutama anak-anak, di Sumba Barat Daya.

Fakta Sumba Barat Daya

1. Kabupaten Sumba Barat Daya **tingkat gizi terendah** se-Provinsi Nusa Tenggara Timur.

2. Kecamatan Kodi, salah satu kecamatan di Sumba Barat Daya memiliki tingkat gizi buruk tertinggi yaitu **14,15%** dari total penduduk kabupaten.

3. Salah satu faktor pemicunya adalah kurangnya ketersediaan **air bersih** dan kurangnya **kesadaran** masyarakat terhadap kesehatan balita dan anak.

4. Total, hanya **36,95%** jumlah rumah tangga di Kabupaten Sumba Barat Daya mendapat akses air bersih.

WVI bekerja sama dengan KitaBisa.com mengadakan *online fundraising competition*, #BeraniMimpi untuk menggalang dana bagi pembangunan sumur bor dan penguatan Posyandu di Desa Ate Dalo, Kecamatan Kodi, Kabupaten Sumba Barat Daya. Melalui laman www.beranimimpi.id, WVI mengajak para pengunjung untuk menjadi campaigner (penggalang dana) dan donatur. Tiga orang pemenang yang berhasil mengumpulkan dana terbanyak akan diundang ke Sumba Barat Daya untuk berbagi inspirasi di Desa Ate Dalo dan sekaligus menikmati keindahan alamnya.

Dalam kampanye #BERANIMIMPI yang dilakukan pada 24 Maret hingga 12 Mei 2016, 104 kontestan penggalang dana berhasil menggalang dana sebesar Rp 394.991.865. Tiga kontestan yaitu Paul Raymond Widjaja, Anton Wardaya, dan Yohana Yunifa ditetapkan sebagai kontestan pemenang dan mendapat kesempatan mewakili kontestan lainnya menyerahkan bantuan kepada masyarakat di Sumba Barat Daya. Mereka masing-masing berhasil menggalang dana Rp 100.627.303, Rp 67.048.648, dan Rp 10.366.429.

Selain itu, WVI juga memamerkan 10 foto karya fotografer ternama Jerry Aurum di pusat perbelanjaan Gandaria City, Jakarta Selatan pada tanggal 15 hingga 19 Juni 2016 untuk membantu masyarakat di Desa Ate Dalo, Sumba Barat Daya. Foto ini diambil oleh Jerry saat ia ikut mengambil foto di Sumba Barat Daya. Pameran foto ini merupakan penutup dari rangkaian kampanye #BERANIMIMPI untuk Sumba Barat Daya (baca hlm.27). (K&P)

* Rena Tanjung, Field Comms Officer, Wahana Visi Indonesia

Raymond, Hidup itu Bukan Soal Kita Sendiri

"Saya mengiklankan kampanye #BERANIMIMPI lewat media sosial dan juga langsung minta dukungan ke teman kerja di kantor," cerita Raymond mengenang perjuangannya mengumpulkan dana dengan target Rp. 100 juta, Kegigihannya itu terdorong oleh keinginan untuk membantu dan berbagi pada orang lain yang membutuhkan

Paul Raymond Wijaya adalah salah satu peserta kampanye #BERANIMIMPI. Pria yang bekerja di sebuah perusahaan analis di Jakarta ini pertama kali mengenal kampanye #BERANIMIMPI dari sebuah *update* di akun media sosial milik Pendeta salah satu gereja di Jakarta. Tergerak oleh rasa ingin membantu, Raymond kemudian bergabung dengan kampanye ini. Ada dua pilihan yang ia hadapi saat itu: menjadi donatur atau menjadi *campaigner,* dan Raymond pun memutuskan untuk menjadi seorang *campaigner.*

"Saya memilih untuk menjadi *campaigner* supaya saya bisa mengumpulkan donasi lebih banyak. Jika menjadi seorang donatur, saya hanya memberi uang sekali saja dan selesai. Saya ingin menantang diri saya untuk mendapatkan lebih banyak dukungan," ceritanya pada acara *talk show* endorser #BERANIMIMPI, Sabtu, 18 Juni 2016 di Gandaria City Mall, Jakarta Selatan.

Pria yang baru saja menikah ini tak pernah menyerah mencari dukungan apalagi saat ia mendengar sendiri kesaksian dari teman-teman bahwa air sangat susah didapat di wilayah Sumba Barat Daya.

Tak hanya mencari dukungan, ternyata Raymond juga ikut menyumbang. Untuk setiap Rp. 1 juta yang terkumpul, ia menyumbang sebesar Rp. 300.000 rupiah dan berlari sejauh 0,5 kilometer. Dengan kegigihan ini, selama 50 hari kampanye terkumpul dana senilai Rp. 100.627.303 bagi pembangunan sumur bor dan penguatan kader Posyandu di Desa Ate Dalo, Kabupaten Sumba Barat Daya.

> **"Sudah lama saya ingin membantu sesama namun belum menemukan jalan sampai akhirnya saya mengenal kampanye #BERANIMIMPI yang diadakan oleh Wahana Visi Indonesia," ceritanya, "Lewat kampanye ini saya belajar bahwa memberi tidak akan membuat kita miskin. Hidup ini bukan soal urusan kita sendiri tapi juga orang lain."**

Kebiasaan Raymond untuk menolong sesama ini ternyata sudah dimulai sejak lama. Ia bahkan sudah menjadi sponsor untuk 5 orang anak dampingan Wahana Visi Indonesia sejak tahun 2013. Alasannya, Raymond ingin melihat anak-anak Indonesia memiliki pendidikan yang lebih baik.

"Saya ingin mengajak orang lain untuk tetap peduli dan membantu sesama lewat sponsor anak. Saya yakin bahwa hidup ini bukan milik kita sendiri. Marilah kita menolong generasi selanjutnya lewat saluran-saluran yang ada seperti pendidikan, air bersih dan lainnya." pungkasnya. (K&P)

* Rena Tanjung, Field Comms Officer, Wahana Visi Indonesia

Voluntourism, Konsep Baru Berwisata

Setelah melewati masa pengumpulan dana selama lima puluh hari, para pemenang kompetisi dan pendukung #BERANIMIMPI mendapat kesempatan untuk berkunjung ke Sumba Barat Daya pada akhir Mei 2016. Kunjungan ke lapangan ini merupakan kegiatan *volunteering* sekaligus *tourism*, yang disebut *voluntourism*. Selain menikmati keindahan alam Sumba Barat Daya yang belum banyak dieksplor wisatawan, peserta juga turut menyaksikan program yang didukung melalui pengumpulan dana pada kampanye #BERANIMIMPI.

Wura Homba dan Ate Dalo merupakan desa-desa dampingan WVI tempat dilaksanakannya program sanitasi dan kesehatan. Peserta *voluntourism* turut mengikuti perjalanan masyarakat Desa Ate Dalo ketika mengambil air bersih dari mata air yang terletak sekitar dua kilometer dari tempat tinggal mereka. Untuk membantu masyarakat mempermudah akses air bersih, maka dana yang terkumpul disalurkan untuk pembangunan sumur bor air bersih.

Di desa adat Wura Homba para pemenang kompetisi dan pendukung #BERANIMIMPI mengunjungi kegiatan pos gizi. Dalam kegiatan ini para ibu mendapatkan pendampingan membuat menu makanan bergizi untuk balita dengan bahan sederhana yang mudah ditemukan di sekitar. Hasilnya, sembilan orang anak berhasil naik berat badannya setelah mendapatkan pendampingan makanan sehat dan bergizi. (K&P)

* Mardea Mumpuni, Marketing Communications, Wahana Visi Indonesia

Tara Marie Darmawan (16),
salah satu pemenang #BERANIMIMPI
"Perjalanan ini sangat berkesan. Panas! *But it's an an eye opening trip* karena aku melihat dan mendengar cerita-cerita yang jarang terjadi di Jakarta. Misal kesukuannya kuat, keadaannya *unfortunate* untuk anak-anak. Pokoknya *it's very different* dengan situasi di Jakarta. *Lifestyle*-nya beda banget dengan kita biasanya. Melalui *trip* ini aku belajar bersyukur, berterima kasih, belajar berempati dengan sesama warga Indonesia."

Reza Tumewu (55), supporter #BERANIMIMPI
"Menyadarkan kita untuk bisa berbuat lebih banyak lagi bagi sesama. Khususnya yang berhubungan dengan fasilitas kesehatan di daerah yang boleh dikatakan jauh tertinggal dari standard kebutuhan. Pentingnya infrastruktur dasar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di wilayah terpencil. Pemerintah lebih memperhatikan pembangunan. Kesadaran pemerintah untuk membangun masyarakat yang sadar kesehatan dan kebersihan."

Kayla Dermawan (13), supporter #BERANIMIMPI
"Perjalanan ini menyenangkan. Banyak hal yang baru buat aku, *which is good.* Tradisinya, hotelnya, kehidupan di desa. *experience it more.* Lebih bersyukur, *appreciate the things that you have.*"

Pameran Foto Jerry Aurum untuk Sumba Barat Daya

Foto favorit Jerry, seorang pelajar di desa yang tidak ketinggalan tren model rambut.

Wahana Visi Indonesia memamerkan sepuluh foto karya fotografer ternama Jerry Aurum di Gandaria City, Jakarta Selatan pada 15-19 Juni 2016 untuk membantu masyarakat di Sumba Barat Daya. Pameran foto ini merupakan kelanjutan dari kampanye #BERANIMIMPI.

Tiga kontestan kampanye #BERANIMIMPI yaitu Paul Raymond Widjaja, Anton Wardaya, dan Yohana Yunifa ditetapkan sebagai pemenang. Mereka diberi kesempatan mewakili kontestan lainnya menyerahkan bantuan kepada masyarakat di Sumba Barat Daya dalam kegiatan voluntourism. Masing-masing kontestan berhasil menggalang dana Rp 100,627,303, Rp 67,048,648, dan Rp 10,366,429.

Jerry Aurum langsung menerima ketika diajak ikut rombongan ke Sumba Barat Daya untuk mendokumentasikan penyerahan bantuan. Sepuluh foto terbaik yang ia abadikan di sana dipamerkan untuk membantu masyarakat Sumba Barat Daya. Foto-foto tersebut antara lain bercerita tentang sulitnya mengakses air, kegiatan Posyandu, rumah adat, makam tradisional, ruang kelas sebuah sekolah, dan penampilan anak muda di Sumba Barat Daya.

> **"Saya sudah tahu sedikit tentang WVI. Kakak saya jadi orangtua asuh 11 tahun. Anak asuhnya sudah tamat. Sekarang mulai membantu anak lain," kata Jerry, menjelaskan mengapa ia langsung menerima ajakan dalam kegiatan *voluntarism*. Ia menambahkan, "Saya ingin berdonasi dengan cara yang saya bisa yaitu motret. Kita di sini bisa melakukan perubahan dengan cara apapun."**

Selain Jerry, hadir pula dalam pembukaan pameran tersebut Paul Raymond Widjaja, Anton Wardaya, serta Yohana Yunifa. Artis sekaligus Hope Ambassador WVI Rebecca 'Becky' Tumewu datang mewakili puterinya, Tara Marie Darmawan. Tara adalah duta #BERANIMIMPI 2016. Tara juga menjadi kontestan kampanye #BERANIMIMPI dan berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp 52,695,552.

Raymond menceritakan perjuangannya dalam mendorong teman-temannya berdonasi. "Setelah memutuskan ikut kampanye #BERANIMIMPI, saya langsung kontak teman-teman dan *upload* pesan di sosmed. Di hari pertama menerima dana Rp 4 juta. Hari berikutnya tidak dapat, saya sempat tidak bisa tidur. Saya kembali menghubungi mereka satu persatu." **Yang membuatnya juga senang adalah ada teman yang justru berterima kasih ketika diajak berdonasi, karena sebenarnya mereka mau menyumbang tapi tidak tahu ke mana. "Ada juga yang bersaksi, setelah menyumbang dapat banyak rejeki," jelas Raymond.**

Pameran foto ini juga diisi dengan *sharing* dari beberapa kontestan #BERANIMIMPI serta *talkshow* mengenai fotografi yang dibawakan oleh komunitas-komunitas fotografi. (K&P)

* Bartolomeus Marsudiharjo, Field Comms Officer, Wahana Visi Indonesia

Dari kiri ke kanan: Anton, Yohana, Raymond, Becky, dan Jerry, para pejuang #BERANIMIMPI

Talkshow #BERANIMIMPI

Menteri Sofyan Djalil Apresiasi Program WVI

Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Kepala Bappenas Dr. Sofyan A. Djalil mengapresiasi program Wahana Visi Indonesia dalam mendorong keterlibatan warga masyarakat dalam pembangunan. "Saya pikir bagus sekali. Kalau masyarakat masih guyub, masalah bisa diselesaikan oleh masyarakat dengan *local wisdom*," katanya saat membuka Seminar Peningkatan Akuntabilitas Sosial Antara Masyarakat dan Pemerintah dalam Pelayanan Kesehatan di Jakarta pada 27 April 2016.

Dalam seminar WVI dan mitra di lapangan berbagi pengalaman melakukan program "Suara dan Aksi Warga" untuk meningkatkan pelayanan kesehatan di provinsi Nusa Tenggara Timur. Manajer Proyek *Global Partnership for Social Accountability* (GPSA) Adreas Sihotang, Kepala Desa Nita, Kabupaten Sikka, Hans, Kepala Puskesmas Nita, Carolus, dan fasilitator Desa Nita, Diana, didaulat menjadi narasumber seminar.

GPSA merupakan program Bank Dunia yang melibatkan kerja sama dengan berbagai organisasi kemanusiaan. Program ini mendukung 23 proyek di 17 negara, termasuk Indonesia. Proyek tersebut antara lain ditujukan bagi sektor kesehatan, pendidikan, proteksi sosial, dan air. Tujuannya adalah mendukung pemerintah dalam merespons suara warga.

Hans bercerita, setelah WVI masuk Desa Nita dan menawarkan program GPSA, masyarakat mengetahui Standar Pelayanan Minimum (SPM). Pengetahuan warga tersebut mendorong Hans dan pejabat desa lainnya untuk memberikan pelayanan maksimal. Ia melibatkan warga dalam penyusunan APBDES. Selain itu, ia juga memasang *banner* APBDES di depan kantor desa untuk mewujudkan transparansi. (K&P)

* Bartolomeus Marsudiharjo, Field Comms Officer, Wahana Visi Indonesia

Uni Eropa Dukung WVI Wujudkan **Kabupaten Layak Anak**

Selaras dengan komitmen pemerintah dalam mewujudkan Kota/Kabupaten Layak Anak (KLA) yang tertuang dalam UU No.35/2014 tentang Perlindungan Anak, Wahana Visi Indonesia (WVI) dengan dukungan Uni Eropa (UE) meluncurkan Program Penguatan Peran Masyarakat Desa dan Organisasi Masyarakat Menuju Kabupaten Sintang, Melawi, dan Sekadau Layak Anak. Peluncurannya diadakan pada 12 April 2016 di Balai Praja Kantor Bupati Sintang.

Program yang berlangsung selama 4 tahun sejak Februari 2016 - Januari 2020 ini, menyasar 3 Forum Anak, 10 Organisasi Masyarakat Sipil di Kalimantan Barat, 3 Kelompok Kerja (Pokja) KLA, pemerintah daerah dan sejumlah fasilitator masyarakat desa. Implementasi program akan dilaksanakan di 7 kecamatan dan 20 desa di ketiga target kabupaten.

Inisiatif dari WVI dan UE ini bertujuan untuk menguatkan kapasitas masyarakat desa dan Organisasi Masyarakat Sipil dalam meningkatkan implementasi kebijakan serta mengawasi kondisi kesehatan dan kesejahteraan demi perwujudan KLA di tiga kabupaten tersebut. Dua pilar utama dari tujuan ini adalah peningkatan anggaran kesehatan dan kesejahteraan serta kemampuan masyarakat untuk mengidentifikasi. (K&P)

* Natasha Roeroe, Media Relations, Wahana Visi Indonesia

Circle of Friends Gathering

Pembahasan mengenai program pendidikan di Indonesia selalu menjadi bahasan menarik bagi semua pihak pemerhati pendidikan. Dalam rangka menyambut hari Pendidikan Nasional 2016, Wahana Visi Indonesia (WVI) mengadakan acara *Circle of Friends Gathering* yang dihadiri oleh anggota pengurus yayasan WVI bersama rekan-rekan sejawatnya dengan tema program pendidikan Pakima Hani Hano.

"Pakima Hani Hano, berarti "Bersekutu itu Baik dan Indah", adalah program pendidikan kontekstual dengan tujuan untuk memastikan adanya lingkungan yang aman dan nyaman bagi perkembangan anak-anak," ujar Frida Atur Siregar, Koordinator Program Pendidikan WVI di Pegunungan Tengah Papua. Beliau hadir bersama dengan Ibu Guru Joyce selaku penerima manfaat dan pelaku dari program pendidikan ini dalam acara yang pada 28 April 2016.

Program Pakima Hani Hano telah diimplementasikan pada 12 sekolah dengan jangkauan 2353 murid, 12 kepala sekolah, dan 138 guru sebagai penerima manfaatnya. Dampak signifikan terjadi pada turunnya angka kekerasan psikis pada anak sebanyak 91% termasuk juga kekerasan fisik pada anak yang turun sebanyak 65%. Pada sektor pendidikan terjadi peningkatan 24,3% kemampuan baca tulis anak di 12 sekolah dampingan tersebut.

Pelayanan WVI di Papua yang sudah berlangsung puluhan tahun dalam berbagai bidang serta tantangannya dijelaskan secara gamblang oleh Charles Sinaga, Regional Manager WVI di Papua. Acara yang dihadiri oleh berbagai kalangan swasta, pemerintahan dan akademisi ini menjadi acara yang diadakan oleh anggota pengurus yayasan WVI setiap 6 bulan sekali di Jakarta. Diharapkan melalui acara ini semakin banyak pihak yang dapat memahami dan mendukung pelayanan WVI untuk mewujudkan visi WVI bagi pemenuhan kehidupan anak utuh sepenuhnya. (K&P)

* Priscilla Christin, Communications Director, Wahana Visi Indonesia

Love God, Love People

Rasa syukur dan cinta kepada Tuhan memampukan manusia untuk dapat mencintai sesamanya dengan tulus. "Love God, Love People" merupakan tajuk ibadah syukur dan malam apresiasi bagi Hope Ambassador dan Major Donor WVI, yang diadakan pada 17 Februari 2016.

Ada banyak cara kreatif yang mereka lakukan sepanjang 2015 untuk mendukung pelayanan kepada anak-anak dan masyarakat Indonesia. Di antarannya berlari 21 KM (*half marathon*) dalam Jakarta Marathon demi mewujudkan pembangunan PAUD di Landak, Kalimantan Barat; pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan anak di Timor Tengah Selatan, merespons bencana gempa bumi di Nepal dengan mengadakan pameran foto, membantu pengadaan mobil perpustakaan keliling untuk anak-anak di Halmahera Utara, memberikan kesempatan berbagi mimpi kepada anak berprestasi dari Papua di hadapan ribuan peserta *Treasure Women Conference*, konser pujian dan penyembahan di empat kota. Selain Hope Ambassador dan Major Donor, acara ini juga dihadiri oleh Ketua dan Anggota Dewan Pembina Yayasan WVI. Guntur Simbolon, penyanyi sekaligus sponsor WVI, beserta rekan-rekan band-nya memimpin pujian penyembahan pada sesi ibadah syukur yang dilayani oleh Pdt. Em. Jonatan Subianto dari GKI Samanhudi. Penampilan grup paduan suara Jakarta Tabernacle Choir (JTC) membuat semarak suasana malam hari, ditambah dengan penampilan total dari Sidney Mohede berkolaborasi dengan JTC. (K&P)

* Mardea Mumpuni, Marketing Communications Officer, Wahana Visi Indonesia

Konser Kemanusiaan untuk **Anak Indonesia**

Sidney Mohede, seorang penyanyi rohani Kristen yang terkenal di Indonesia kembali menggelar konser kemanusiaan berjudul "Gratitude". Konser ini merupakan lanjutan konser Sidney yang telah digelar pada tahun lalu dengan tajuk yang sama. Kali ini, Sidney bersama rekan-rekan pemain musik dari JPCC (Jakarta Praise Community Church) Worship menggelar konser di Gereja YHS (Yakin Hidup Sukses) Church di Makassar dan Gereja Bethel Indonesia Rock di Denpasar. Konser yang digelar pada tanggal 26-27 Mei 2016 ini mengundang antusiasme dari para pengunjung.

"Ucapan syukur, gratitude, adalah kunci yang membuka pintu berkat dan mukjizat Tuhan. Seringkali kita disibukkan dengan permasalahan yang ada sehingga lupa menghitung berkat yang sudah diterima," jelas Sidney yang merupakan sponsor Wahana Visi Indonesia (WVI). Menurut Sidney, di pelosok negeri masih banyak anak-anak yang hidup dengan keterbatasan dalam kondisi memprihatinkan. Sementara banyak potensi generasi muda bisa disiapkan menjadi agen perubahan.

Lewat konser di dua kota tersebut, sebanyak **928** lebih anak dari Papua, NTT, dan Halmahera Utara mendapat pendampingan lewat program sponsor anak melalui para pengujung konser yang tergerak hatinya.

Sidney Mohede adalah sponsor aktif WVI. Tahun 2016 merupakan tahun ke-6 bagi musisi ini untuk menggelar konser kemanusiaan bagi anak-anak sponsor WVI. (K&P)

* Rena Tanjung, Field Comms Officer, Wahana Visi Indonesia
Foto: Dustin Loandy

WVI Akhiri Pelayanan di Kota Jayapura

Setelah lebih dari 15 tahun, pada 2016 ini Wahana Visi Indonesia (WVI) mengakhiri pelayanannya di Kota Jayapura. WVI sejak tahun 2000 telah mendampingi kota ini melalui kantor wilayah yang disebut Area Development Program (ADP) Port Numbay. Selama kurun waktu tersebut, sebanyak 6834 anak telah disponsori dan berbagai program pengembangan dan pendampingan masyarakat dalam sektor penguatan ekonomi, pendidikan, dan kesehatan telah dilaksanakan dan berhasil baik.

Selebrasi penutupan ADP Port Numbay dilaksanakan pada Kamis, 30 Juni 2016 di Gedung Sian Soor, Kantor Walikota Jayapura. Berbagai pihak turut hadir dalam acara ini, antara lain Sekretaris Daerah Kota Jayapura (mewakili Walikota Jayapura), Kepala SKPD di lingkungan pemerintahan Kota Jayapura (Kapala Bappeda, Kepala BPP&KB Kota Jayapura, Kepala Dinas Sosial, Sekretaris Dinas Pendidikan), lembaga Mitra, perwakilan dari 37 Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) dampingan, Forum Anak, Kelompok Swadaya Anak (KSA) dan pimpinan sekolah dampingan ADP Port Numbay.

"Kami sangat bersyukur atas terselesaikannya pelayanan kami di Kota Jayapura. Berbagai pencapaian signifikan selama ini tentunya menambah rasa syukur tersebut.

Sekretaris Daerah Kota Jayapura foto bersama dengan Kepala BPP Kota Jayapura, Ketua Pengurus Yayasan WVI, General Manager Zonal Papua, dan perwakilan penerima penghargaan (KSM, Team Pengembang Pendidikan Kota Jayapura, Forum Anak dan Pendamping Anak Penyintas Kekerasan).

Ketua Forum Anak Port Numbay, menjadi Juara II nasional pada Lomba Sosialisasi HIV AIDS BKKBN (2014). Salah satu KSM kami juga berhasil memperoleh juara II nasional pada City Microentrepreneurship Awards (2015) yang diadakan oleh UKM Centre Fakultas Ekonomi UI. Selain itu, ADP Port Numbay juga telah mendorong lahirnya inisiatif Jayapura Layak Anak," ujar Johny Noya, Manajer WVI ADP Port Numbay. WVI yakini masyarakat mandiri untuk melanjutkan perjuangan menuju kesejahteraan. (K&P)

* Johny Noya, ADP Manager, Kantor Operasional Port Numbay.

Sponsor NOW!

Wahana Visi Indonesia

1 dari 6
anak perempuan menikah sebelum 18 tahun

Kalimantan & NTT
tingkat pernikahan usia muda tertinggi di Indonesia

Indonesia Peringkat 37
memiliki jumlah pernikahan usia muda tertinggi di dunia.

Sponsori mereka sekarang
sponsoranak@wvi.or.id

Wahana Visi
Indonesia

www.wahanavisi.org